PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

GAMBARAN PELAKSANAAN PRIMARY SURVEY PERAWAT PADA KASUS COVID-19 DI IGD PKU AISIYAH BOYOLALI

Lia Novita Lestari [1], Noerma Shovie Rizqiea [2], Martini Listrikawati [3]

[1] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2),3)] Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : novitalia185@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk disemua Negara. Terjadinya bencana Virus Corona (COVID 19) memberikan pengaruh terhadap keresahan terhadap masyarakat. *Primary Survey* (Penilaian Awal) merupakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat pasien atau korban mengalami keadaan yang mengancam jiwa, Kepedulian perawat pada saat menemukan klien yang membutuhkan primary survey (penilaian awal) sangat mempengaruhi keberhasilan usaha pertolongan yang akan di lakukan. Perawat di tuntut memiliki pengetahuan dan sikap yang baik kepada semua intervensi dalam pelayanan di Rumah sakit khususnya primary survey (penilian awal) yang menyangkut kehidupan klien.Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *Primary Survey* perawat pada kasus COVID-19 di IGD PKU Aisyah Boyolali.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang diambil mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode total sampling Penelitian ini dilakukan terhadap 21 responden dengan metode sampling non probability sampling dengan penelitian menggunakan metode non eksperimental yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa rata rata umur responden adalah umur 33 tahun dengan usia minimal 27 tahun dan maximal 47 tahun, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki laki yaitu sebanyak 12 orang (57,1%) dan perempuan sebanyak 9 orang (42,9%). Gambaran *primary survey* perawat IGD di PKU Aisyah Boyolali 100% terampil melaksanakan tindakan *primary survey* pada masa Covid-19.

Kata Kunci : *Primary survey*, Covid 19, Perawat IGD
Daftar pustaka : 18 (2008 – 2020)

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

IMPLEMENTATION OF NURSE PRIMARY SURVEY IN CASE OF COVID-19 IN PKU AISIYAH BOYOLALI IGD

Lia Novita Lestari [1], Noerma Shovie Rizqiea [2], Martini Listrikawati [3]

[1]*Student of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Health Science Husada Surakarta*
[2) 3)]*Lecture of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Heealth Science Kusuma Husada Surakarta*

Email : novitalia185@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is a tragedy that has grieved the entire population of all countries. The occurrence of the Corona Virus (COVID-19) disaster has an impact on public unrest. Primary Survey (Initial Assessment) is an effort made to maintain life when the patient or victim experiences a life-threatening condition. The care of nurses when finding clients who need a primary survey (initial assessment) greatly affects the success of the rescue efforts that will be carried out. Nurses are required to have good knowledge and attitudes towards all interventions in hospital services, especially the primary survey (initial assessment) concerning the client's life. .

This type of research is a type of quantitative research, quantitative research is an approach taken using numbers, starting from data collection, interpretation of the data, and the appearance of the results. Sampling in this study will be carried out using a total sampling method. This study was conducted on 21 respondents using a non-probability sampling method with research using a non-experimental descriptive method.

The results of this study indicate that the characteristics of respondents based on age are known that the average age of respondents is 33 years old with a minimum age of 27 years and a maximum of 47 years, the characteristics of respondents based on gender are 12 people (57.1%) and women. as many as 9 people (42.9%). Overview of the primary survey of ER nurses at PKU Aisyah Boyolali 100% skilled in carrying out primary survey actions during the Covid-19 period.

Key words ***:*** *Primary survey, Covid 19, Emergency Room Nurse.*
Bibliography ***:*** 18 (2008 – 2020)

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID – 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID- 19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami rasa nyeri, hidung tersumbat, pilek (flu), dan sakit tenggorokan. (Kemenkes RI, 2020)

Orang dengan demam, batuk dan kesulitan bernapas harus mencari perhatian medis. Hingga kini belum ada vaksin dan obat melawan virus tertentu untuk mencegah atau mengobati COVID-19. Namun, orang-orang sakit perlu mendapatkan perawatan untuk meredakan gejala - gejalanya. Orang-orang yang sakit serius harus dibawa ke rumah sakit. Setiap rumah sakit wajib mengupayakan pemenuhan tata kelola pasien COVID-19 adalah manajemen klinis pasien COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Manajemen klinis tersebut mencakup triage, kriteria gejala klinis dan manifestasi klinis yang berhubungan dengan infeksi COVID-19, pemeriksaan penunjang, terapi dan penatalaksanaan klinis pasien COVID-19, dan komplikasi. Selain itu, pedoman ini juga ditujukan bagi petugas kesehatan agar tetap sehat, aman, produktif dan seluruh penduduk Indonesia mendapatkan pelayanan yang standar. Ketepatan manajemen klinis pasien COVID-19 membawa dampak pada kualitas dan keamanan dari pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Ukuran dari dampak tersebut susah untuk diukur akan tetapi dapat dikaji menggunakandimensi kualitas dari Institute of Medicine (IOM) yakni pelayanan kesehatan yang diberikan harus aman, efektif, berfokus pada pasien, tepatwaktu, efisien, dan adil. Keamanan pelayanan akan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan petugas kesehatan dan pasien terhadap prosedur, ketersediaan alat pelindung diri (APD) yang standar, pelatihan yang terstandar, dan pemahaman petugas kesehatan terhadap protokol COVID-19 (Brigitta & Dhamanti, 2020)).

Instalasi gawat darurat (IGD) merupakan unit rumah sakit yang memberikan perawatan pertama kepada pasien. IGD memiliki peran sebagai gerbang utama masuknya penderita (Al Asri, A., Diniah, L., & Komariah, 2019). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, ketrampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat akan mudah terpapar infeksi coronavirus. Apabila pengetahuan petugas kesehatan termasuk perawat kurang dalam penanganan COVID-

19 berdampak pada kesalahan atau keterlambatan diagnosis penyakit berkontribusi terhadap kematian yang terjadi di rumah sakit sekitar 10%. Selain itu kegagalan dalam berkomunikasi di antara tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan berkontribusi 70% terhadap insiden yang menyebabkan pasien meninggal atau menyebabkan pasien mengalami disabilitas (Brigitta & Dhamanti, 2020)

Pengkajian pada kasus gawat darurat dibedakan menjadi dua, yaitu : pengkajian primer dan pengkajian sekunder. Pertolongan kepada pasien gawat darurat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survei

primer untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mengancam hidup pasien, barulah selanjutnya dilakukan survei sekunder. Tahapan pengkajian primer meliputi: A: Airway, mengecek jalan nafas dengan tujuan menjaga jalan nafas disertai kontrol servikal; B: Breathing, mengecek pernafasan dengan tujuan mengelola pernafasan agar oksigenasi adekuat; C: Circulation, mengecek sistem sirkulasi disertai kontrol perdarahan; D: Disability, mengecek status neurologis; E: Exposure, enviromental control, buka baju penderita tapi cegah hipotermia (Agrina, Zulfitri, & Herlina, 2012).

Pengkajian primer bertujuan mengetahui dengan segera kondisi yang mengancam nyawa pasien. Pengkajian primer dilakukan secara sekuensial sesuai dengan prioritas. Tetapi dalam prakteknya dilakukan secara bersamaan dalam tempo waktu yang singkat (kurang dari 10 detik) difokuskan pada Airway Breathing Circulation (ABC). Karena kondisi kekurangan oksigen merupakan penyebab kematian yang cepat. Kondisi ini dapat diakibatkan karena masalah sistem pernafasan ataupun bersifat sekunder akibat dari gangguan sistem tubuh yang lain. Pasien dengan kekurangan oksigen dapat jatuh dengan cepat ke dalam kondisi gawat darurat sehingga memerlukan pertolongan segera (Hidayat, 2011). Apabila terjadi kekurangan oksigen 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen, lebih dari 10 menit akan menyebabkan kematian. Oleh karena itu pengkajian primer pada penderita gawat darurat penting dilakukan secara efektif dan efisien (Huang, 2014).

Primary Survey (penilaian awal) dan secondary survey (penilaian akhir) merupakan salah satu item kegawatdaruratan yang sangat mutlak harus dilakukan untuk mengurangi resiko kecacatan, bahkan kematian. Secondary survey dikerjakan untuk memeriksa lebih lanjut dan lebih teliti semua bagian tubuh pasien, bagian depan dan bagian belakang pasien. Pada secondary survey ini dilakukan pemeriksaan neurologis lengkap termasuk mencatat Glasgow coma skale (GCS) dan dilakukan foto rontgen yang diperlukan (D. M. Nursalam, 2013).

Hasil studi pendahuluan di PKU Aisyah Boyolali tepatnya diraung IGD, didapatkan bahwauntuk pasien COVID-19 proses screening ada SOP tersendiri akan tetapi masih belum ada supervisi mengenai gambaran proses screening secara pasti. hal ini perlu dilakukan peninjauan agar pelaksanaan screening bisa sesuai dengan SOP dan mengurangi terjadinya angka kejadian covid-19 akibat kontak pasien terkonfirmasi.

Berdasarakan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul mengetahui "Gambaran Pelaksanaan Primary Survey Perawat Pada Kasus COVID-19 Di IGD PKU Aisyah Boyolali" yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Primary Survey perawat pada kasus COVID-19 di IGD PKU Aisyah Boyolali dan mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia maupun jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dilakukan IGD PKU Aisiyah Boyolali. Penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang diambil mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Hidayat, 2011). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mengambarkan dan memaparkan variabel – variabel yang diteliti tanpa menganalisi hubungan antara variabel

(Dharma, 2011a). Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 dalam penelitian ini berjumlah 21 responden.

Alat penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Alat ukur pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi pelaksanaan primary survey perawat. Lembar observasi untuk berjumlah 17 pertanyaan diadopsi dari penelitian sebelumnya Namau, (2019). Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban, Ya dan Tidak (Sugiyono, 2010). uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan di RS Hidayah Boyolali.

Teknik pengambilan sampling adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2011). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilaksanakan dengan non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode Total sampling. Total sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu yang sebelumnya ditentukan oleh peneliti (Mufdlilah & Asri, 2012).

Pengumpulan data dengan cara Pertama peneliti membagikan surat permohonan menjadi responden agar responden bersedia membantu pelaksanaan penelitian, selanjutnya peneliti membagikan lembar informed consent untuk ditanda tangani oleh responden yang bersedia membantu pelaksanaan penelitian, setelah responden menandatangani informed consent, peneliti melakukan penilaian terhadap tindakan perawat dalam pelaksanaan primary survey pada kasus covid-19 dengan kuesioner yang dibuat oleh peneliti, setelah seluruh kuesioner di isi, dan mencapai seluruh responden, selanjutnya data dikumpulkan oleh peneliti untuk di lakukan tabulasi data, dan yang terakhir dilakukan uji statistic distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responder Berdasarakan Distribusi Frekuensi Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden menurut umur (n=21)

Karakteristik	Min	Max	Mean	SD
Usia	27	47	33,95	6,667

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata rata umur responden adalah umur 33 tahun dengan usia minimal 27 tahun dan maximal 47 tahun. hal ini sejalan degnan penelitian Sopiyadi (2017) yang menyatakan bahwa Usia responden sebagian besar adalah 30-40 tahun.

Semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuannya terhadap suatu obyek (Dharma, 2011). Pengetahuan yang baik akan mendukung perilaku semakin meningkat ke arah positif Usia berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi baru seperti mengingat hal- hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analogi dan berpikir kreatif mencapai puncaknya dalam usia dua puluhan (Notoatmodjo, 2016) Semakin cukup umur, tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2010).

Menurut pendapat peneliti, semakin bertambahnya usia, akan meningkatkan keterampilan, perubahan perilaku seorang karena semakin banyak informasi yang diterama.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden (n=21)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	9	42,9
Laki-laki	12	57,1
Jumlah	21	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi jenis kelamin yaitu laki laki yaitu sebanyak 12 orang (57,1%) dan perempuan sebanyak 9 orang (42,9%) hal ini berarti bahwa proporsi laki laki lebih besar daripada perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aty & Blasius (2020) yang menunjukkan bahwa 56% responden yang bertugas di IGD berjenis kelamin laki-laki.

Penelitian Mardirtya (2020) menunjukkan bahwa 68,4% petugas kesehatan yang berada di IGD yaitu berjenis kelamin laki-laki. Siagian (2014) yang menyatakan bahwa petugas kesehatan IGD berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat serta memiliki ketanggapan memilah pasien dengan cepat. Perempuan jika memiliki ketanggapan dalam melakukan pemilhan pasien walaupun tidak secepat laki-laki (Sudjana, 2014). Menurut Hungu (2016) Pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik. Keadaan mental dan fisik karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi sebab keadaan fisik dan mental mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas kerja karyawan (D. Nursalam, 2014). Namun dalam keadaan tertentu kadang produktivitas perempuan bisa lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun. (Notoadmojo, 2010).

Menurut peneliti, pada dasarkan jenis kelamin seorang tidak berpengaruh terhadap keterampilan dalam pekerjaan, karena pada kondisi tertentu masing masing memiliki nilai lebih yang berperang dalam penyelesaian.

3. Gambaran Primary Survei di IGD PKU Aisyah Boyolali

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi primary survey (n=21)

Primary survei	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terampil	21	100
Tidak Terampil	0	0
Jumlah	21	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelakasanaan primary survey di IGD pada masa Covid-19 yaitu 100% responden terampil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kaban & Rani (2018) bahwa 60% dari total perawat yang ada di IGD memiliki perilaku terampil dalam melaksanakan primary survey.

Dalam Penelitian Fathoni (2014) yang menyatakan bahwa perilaku pelaksanaan primary survey di IGD 90% memiliki perilaku terampil. Hasil penelitian Li et all (2020) menyatakan bahwa dalam penanganan pasien di ruang gawatdarurat, tenaga kesehatan wajib menggunakan alat pelindung diri level 3. Hal ini dilakukan karena mengantisipasi terkontaminasi dan terinfeksi virus covid-19 yang menyebar melalui aerosol, pernapasan, dan kontak langsung (WHO, 2018). Umumnya, screening Covid-19

dilakukan pada semua pasien dengan gejala Covid-19 yang datang ke fasilitas kesehatan dari puskesmas hingga rumah sakit. Sebab, jika tak dilakukan penyaringan dan ternyata pasien positif Covid-19, semua orang yang berhubungan akan turut terpapar (Huang, 2014). Tidak semua pasien akan dilakukan screening covid, namun tes Covid-19 baik rapid test maupun swab test dengan PCR diprioritaskan hanya bagi beberapa kelompok, yakni pasien dalam pengawasan (PDP), orang dalam pemantauan (ODP), dan orang tanpa gejala (OTG). Primaya Hospital menjelaskan bahwa PDP dan ODP adalah orang yang menunjukkan gejala demam serta batuk atau sesak napas dan punya riwayat bepergian ke zona merah atau berkontak dengan pasien Covid-19 (Dahlan, 2008). pada pasien yang mengalami sesak nafas akan segera diberika oksigen hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendrizal (2012) di RS DR. M. Djamil Padang menyatakan bahwa pemberian terapi oksigen dengan NRM sangat memengaruhi kesembuhan pasien trauma karena pemberian oksigen dapat mengembalikan nilai pH darah menjadi dalam batas normal dan dapat menurunkan pCO2 dalam darah

Perilaku dan keterampilan seorang dalam melakukan pelaksanaan primary survey dipenagruhi oleh pengetahuan yang mempuni dan pengalaman dalam melaksanakan tindakan yang sering dijumpai. dalam hal pelaksanaan primary survey di IGD pada masa pandemi covid-19, diperlukan penanganan yang berbeda agar transmisi covid tidak berlanjut pada petugas kesehatan atau pasien lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteritik responden berdasarkan usia diketahui bahwa rata rata umur responden adalah umur 33 tahun dengan usia minimal 27 tahun dan maximal 47 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki laki yaitu sebanyak 12 orang (57,1%) dan perempuan sebanyak 9 orang (42,9%).

Gambaran primary survey perawat IGD di PKU Aisyah Boyolali 100% terampil melaksanakan tindakan primary survey pada masa Covid-19.

Hasil uji Mann Whitney Test dengan nilai P Value = 0,005 (p 0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada perbedaan efektifitas pemberian pappermint gingeroil terhadap derajat morning sicknes pada ibu hamil trimester I diwilayah kerja puskesmas sambirejo sragen.

Saran dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan refrensi untuk peneltian selanjutnya tentang gambaran pelaksanaan Primary Survey perawat pada kasus Covid-19 di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

Agrina, A., Zulfitri, R., & Herlina, H. (2012). Metode Drill Studi Kasus Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga. *Jurnal Keperawatan*, *3*(2), 138366.

Al Asri, A., Diniah, L., & Komariah, L. (2019). The Effect of Giving Mint Decoction of Mint Leaves on the Reduction Of Nausea And Vomiting In First Trimester Pregnant Women at The Puskesmas Cipondoh Of Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, *2*(2), 81–93.

Brigitta, I. R., & Dhamanti, I. (2020). Literature review: cause factor analysis and an effort to prevent

Medication Administration Error (MAE) at Hospital. *Unnes Journal of Public Health*, *9*(2), 98–107.

Dahlan, M. S. (2008). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Penerbit Salemba.

Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Retrieved from http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/8/01-gdl-wiwinanita-355-1-ktiwiwi-9.pdf

Dharma, K. K. (2011). Metodologi penelitian keperawatan. *Jakarta: Trans Info Media*.

Hidayat, A. A. (2011). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. *Jakarta: Salemba Medika*.

Huang, et all. (2014). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*.

Kemenkes RI. (2020). Covid-19: Situasi kasus Indonesia. *[Diakses Pada: 29 Maret 2021] Https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/*.

Mufdlilah, M., & Asri, H. (2012). *Konsep Kebidanan Ed Revisi*. Nuha Medika.

Notoadmojo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2016). Metodologi penelitian kesehatan, Peneltian Ilmiah. *Rineka Cipta*.

Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.

Nursalam, D. M. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, *12*.

WHO. (2018). *Technical package for cardiovascular disease management in primary health care: healthy-lifestyle counselling*. World Health Organization.

Zulaikha, F. F. (2020). Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan Pada Anak Akibat Hospitalisasi Di Ruang Melati Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, *1*(3), 1752–1760.